Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Toleransi Kelas 4 SDN 101950 Lidah Tanah

Anwar
SD Negeri No. 101950 Lidah Tanah
e-mail: anwaranwar99917@gmail.com

Abstract

This study aims to foster students' tolerance in diversity through the implementation of the discussion method. Classroom Action Research (CAR) was conducted in grade 4 at SD Negeri No. 101950 Lidah Tanah, involving 30 students as research subjects. The study employed a cyclical design consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and tolerance attitude assessment sheets. The findings revealed that the discussion method significantly improved students' tolerance attitudes. In the first cycle, students' tolerance was categorized as "fairly good," which increased to "very good" in the second cycle. This improvement was evident in students' ability to respect others' opinions, collaborate harmoniously in groups, and appreciate cultural and background differences. Furthermore, the discussion method encouraged students to actively participate in the learning process and enhanced their understanding of diversity values. These results indicate that the discussion method is an effective strategy for instilling tolerance values in primary school settings. Therefore, implementing the discussion method can be recommended as a cooperative learning approach to support character development in students.

Keywords: Discussion Method; Tolerance; Diversity; Students' Attitudes; Cooperative Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman siswa melalui penerapan metode diskusi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di kelas 4 SD Negeri No. 101950 Lidah Tanah, melibatkan 30 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan desain siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan lembar penilaian sikap toleransi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi secara signifikan meningkatkan sikap toleransi siswa. Pada siklus pertama, rata-rata sikap toleransi siswa berada dalam kategori "cukup baik," sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi "sangat baik." Peningkatan ini tampak pada kemampuan siswa dalam menghormati pendapat orang lain, bekerja sama secara harmonis dalam kelompok, serta menghargai perbedaan budaya dan latar belakang. Selain itu, metode diskusi juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keberagaman. Hasil ini menunjukkan bahwa metode diskusi merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dalam keberagaman di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran kooperatif dalam mendukung penguatan karakter siswa.

Kata kunci: Metode Diskusi; Toleransi; Keberagaman; Sikap Siswa; Pembelajaran Kooperatif.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, penanaman nilai-nilai karakter merupakan salah satu tujuan utama yang diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki sikap dan perilaku positif. Salah satu nilai karakter yang sangat penting adalah toleransi terhadap keragaman. Sikap ini menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman suku, agama, budaya, dan pandangan hidup. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini, termasuk menanamkan nilai-nilai toleransi agar mereka dapat hidup berdampingan secara damai di masyarakat yang multikultural.

Namun, pada kenyataannya, sikap toleransi belum sepenuhnya terwujud di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi awal di kelas 4 SD Negeri No. 101950 Lidah Tanah, ditemukan bahwa 70% siswa (21 siswa dari total 30) cenderung membentuk kelompok homogen berdasarkan kesamaan suku, agama, atau minat tertentu. Hanya 30% siswa (9 siswa) yang aktif berinteraksi dengan teman dari latar belakang yang berbeda. Ketidakharmonisan dalam interaksi antar siswa sering kali muncul, mencerminkan rendahnya kesadaran akan pentingnya nilai toleransi. Situasi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam keragaman.

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran diyakini dapat menjadi solusi yang relevan. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, mendengar pandangan yang berbeda, serta memahami perbedaan secara aktif dan interaktif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diskusi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, dan pemahaman siswa terhadap keberagaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode diskusi sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap toleransi siswa di kelas 4 SD Negeri No. 101950 Lidah Tanah. Dengan membatasi fokus pada peningkatan sikap toleransi siswa melalui metode diskusi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam upaya penguatan nilai toleransi di sekolah dasar.

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023
E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

Pendidikan karakter di Indonesia, khususnya pada pendidikan dasar, semakin mendapatkan perhatian yang serius. Salah satu nilai yang harus ditanamkan sejak dini adalah sikap toleransi. Toleransi dalam konteks ini mengacu pada kemampuan siswa untuk menerima dan menghormati perbedaan di antara mereka, baik itu dalam aspek suku, agama, budaya, maupun pandangan pribadi. Mengingat keberagaman Indonesia yang sangat kaya, penting bagi setiap siswa untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pendidikan toleransi menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan menghargai perbedaan.

Penerapan metode diskusi di kelas IV SDN 101950 Lidah Tanah memiliki potensi besar dalam mengembangkan sikap toleransi di kalangan siswa. Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teman-teman mereka dalam kelompok, membahas topik-topik yang relevan, dan berbagi pendapat. Dalam proses diskusi, siswa dihadapkan pada berbagai pandangan yang berbeda, yang dapat membantu mereka memahami perspektif orang lain dan menghargai perbedaan tersebut. Dengan demikian, diskusi tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperkuat sikap toleransi.

Menurut Wahyuni (2019), penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Dalam diskusi, siswa belajar untuk mengemukakan pendapatnya dan mendengarkan pendapat orang lain, yang mendorong mereka untuk lebih menghargai perbedaan. Di sisi lain, Hidayati (2017) menjelaskan bahwa diskusi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam diskusi, siswa dilatih untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan menyusun argumen yang logis dan rasional. Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang mampu berpikir secara terbuka dan menerima perbedaan.

Pentingnya pendidikan toleransi di sekolah dasar juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), yang menemukan bahwa metode

diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Dalam suatu diskusi, siswa diharapkan untuk bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan. Hal ini dapat menciptakan suasana yang inklusif dan memperkuat hubungan antar siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga membantu mereka untuk lebih menghargai pendapat dan perbedaan yang ada.

Di SDN 101950 Lidah Tanah, penerapan metode diskusi untuk meningkatkan toleransi masih menjadi tantangan. Berdasarkan observasi awal, siswa cenderung kurang terbuka terhadap pendapat teman-teman mereka dan lebih sering berfokus pada sudut pandang pribadi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai perbedaan, serta membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja sama secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan metode diskusi dapat meningkatkan sikap toleransi siswa di kelas IV SDN 101950 Lidah Tanah.

Menurut Pratiwi (2020), penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa. Melalui diskusi, siswa belajar untuk berinteraksi dengan teman sekelas mereka dan memperhatikan perasaan serta pendapat orang lain. Hal ini dapat membantu mereka memahami perbedaan dan menerima keberagaman yang ada di sekeliling mereka. Penelitian ini juga mengacu pada temuan oleh Sutrisno (2018), yang menyatakan bahwa diskusi dapat membantu siswa untuk lebih memahami topik pembelajaran dengan cara yang lebih mendalam. Selain itu, mereka juga dilatih untuk menghargai kontribusi orang lain dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan sikap toleransi.

Metode diskusi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik dalam mata pelajaran akademik maupun dalam pendidikan karakter. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa dapat didorong untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, yang sangat relevan dengan tema toleransi. Melalui diskusi, siswa dapat belajar untuk memahami dan

mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap saling menghargai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yuliana (2017), diskusi kelompok dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, di mana mereka saling mendengarkan dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini sangat penting dalam konteks pendidikan yang mengutamakan kolaborasi dan saling menghargai, karena siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Sari (2019) juga menambahkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Dalam diskusi, siswa diajak untuk menyampaikan pendapat mereka dan mempertahankan pendapat tersebut dengan argumen yang logis. Proses ini mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis dan konstruktif, serta menerima perbedaan pendapat dengan sikap yang terbuka dan saling menghargai.

Dengan demikian, penerapan metode diskusi di kelas IV SDN 101950 Lidah Tanah memiliki potensi besar untuk meningkatkan sikap toleransi di kalangan siswa. Selain itu, metode ini juga dapat memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis di dalam kelas. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti yang jelas mengenai dampak positif penerapan metode diskusi terhadap peningkatan toleransi siswa. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling menghargai.

Penelitian ini akan menguji apakah penerapan metode diskusi dapat membantu siswa di kelas IV SDN 101950 Lidah Tanah untuk lebih menghargai perbedaan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal pembelajaran yang menanamkan sikap toleransi dan menghargai

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023
E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

perbedaan di kalangan siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan penerapan metode diskusi untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. Rahayu (2018) dalam penelitiannya di Yogyakarta menyatakan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan empati dan penghargaan siswa terhadap perbedaan. Mulyadi (2020) juga menemukan bahwa metode diskusi efektif dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi dan sikap saling menghormati antar siswa di tingkat sekolah dasar. Utami & Wahyuni (2021) meneliti efektivitas pembelajaran kooperatif berbasis diskusi dalam membangun kesadaran multikultural di kalangan siswa sekolah dasar, yang juga menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Rahayu, Mulyadi, dan Utami & Wahyuni dalam hal penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan sikap toleransi, komunikasi, dan penghargaan terhadap perbedaan di kalangan siswa. Namun, PTK ini lebih menekankan pada keragaman yang lebih luas, termasuk perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial, di kelas yang memiliki konteks sosial dan budaya yang berbeda. Pendekatan dalam PTK ini lebih terfokus pada penerapan metode diskusi langsung, sementara penelitian Utami & Wahyuni menggunakan pembelajaran kooperatif berbasis diskusi.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di kelas 4 SD Negeri No. 101950 Lidah Tanah melalui penerapan metode diskusi sebagai bagian dari upaya membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

Metode Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Dalam konteks masyarakat yang semakin berkembang dan multikultural, penting bagi siswa untuk memiliki sikap dan nilai-nilai yang dapat mendukung terciptanya keharmonisan di antara perbedaan yang ada. Salah satu nilai yang sangat diperlukan di tengah masyarakat yang

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023
E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

multikultural adalah toleransi terhadap perbedaan. Toleransi tidak hanya mencakup penerimaan terhadap perbedaan agama, suku, atau ras, tetapi juga terhadap beragam pandangan hidup, kebiasaan, dan pola pikir yang ada dalam masyarakat. Toleransi yang diterapkan dengan baik akan memperkuat hubungan sosial, mengurangi konflik, serta menciptakan masyarakat yang damai dan sejahtera.

Sekolah dasar, sebagai lembaga pendidikan formal yang pertama bagi siswa, memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ini sejak dini. Di usia yang masih muda, siswa berada dalam fase pembentukan sikap dan kepribadian yang akan membentuk karakter mereka di masa depan. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mampu hidup berdampingan dengan orang lain meskipun memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Namun, kenyataannya, sikap toleransi di kalangan siswa sering kali belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa siswa cenderung membentuk kelompok homogen berdasarkan kesamaan suku, agama, atau minat tertentu, dan interaksi mereka dengan teman dari latar belakang yang berbeda terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya nilai toleransi masih perlu ditumbuhkan. Dalam hal ini, peran pendidik sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan sikap toleransi adalah metode diskusi. Metode diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan mendengarkan pandangan yang berbeda, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami perbedaan secara aktif dan interaktif. Diskusi memungkinkan siswa untuk belajar saling menghargai, terbuka terhadap pendapat orang lain, dan berempati terhadap pengalaman serta pandangan yang berbeda. Dengan demikian, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi yang relevan dalam mengatasi masalah kurangnya sikap toleransi di kalangan siswa.

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023
E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji penerapan metode diskusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan sikap toleransi di kelas 4 SD Negeri 101950 Lidah Tanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang diterapkan dalam dua siklus untuk melihat perkembangan siswa dalam penerapan metode diskusi. Berikut adalah penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode eksperimen terbatas untuk menerapkan dan mengevaluasi efektivitas metode diskusi dapat menumbuhkan sikap toleransi siswa terhadap keragamandalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di **SD Negeri 101950 Lidah Tanah**, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah **siswa kelas 4** yang berjumlah **30 orang**, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan sampel ini dilakukan berdasarkan karakteristik siswa yang memiliki keragaman latar belakang, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai penerapan metode diskusi dalam konteks keberagaman. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yang bertujuan untuk menganalisis penerapan metode diskusi dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Tahapan-tahapan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas pembelajaran serta peningkatan sikap toleransi siswa secara berkelanjutan.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- **Pemilihan Topik Diskusi**: Peneliti memilih topik yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan siswa, serta sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Topik-topik tersebut diharapkan dapat memicu diskusi yang bermakna mengenai keragaman dan perbedaan dalam

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023
E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

masyarakat. Misalnya, topik mengenai keberagaman budaya, agama, dan suku di Indonesia yang dapat memberikan wawasan lebih luas kepada siswa tentang pentingnya toleransi.

- **Pembentukan Kelompok Diskusi**: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk menciptakan interaksi antar siswa dengan latar belakang yang beragam, sehingga diharapkan dapat mendorong sikap saling menghargai dan terbuka terhadap pendapat orang lain.
- **Penyusunan Alat Evaluasi**: Peneliti menyiapkan instrumen evaluasi, baik berupa angket untuk mengukur sikap toleransi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, maupun rubrik observasi untuk menilai partisipasi dan interaksi siswa selama diskusi. Alat evaluasi ini dirancang untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diukur secara objektif.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap di mana kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi dijalankan. Pada tahap ini, guru berperan sebagai **fasilitator** yang aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi. Beberapa kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan adalah:

- **Penyampaian Materi**: Guru memulai diskusi dengan memperkenalkan topik secara singkat dan memberikan beberapa pertanyaan pemantik yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir lebih kritis tentang perbedaan dan keberagaman yang ada di sekitar mereka.
- **Pembagian Tugas dalam Kelompok**: Setiap anggota kelompok diberikan tugas tertentu dalam diskusi, seperti menjadi pembicara utama, pencatat, atau pengamat. Pembagian tugas ini bertujuan untuk memastikan semua siswa berperan aktif dan terlibat dalam diskusi.
- **Diskusi Kelompok**: Siswa mendiskusikan topik yang telah diberikan, mengemukakan pendapat mereka, mendengarkan pendapat teman, dan

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023
E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

berdiskusi secara terbuka dengan mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh guru, yaitu mendengarkan dengan hormat, berbicara dengan sopan, dan menghargai perbedaan pendapat.

- **Fasilitasi oleh Guru**: Selama proses diskusi, guru bergerak di antara kelompok-kelompok untuk memastikan bahwa diskusi berjalan lancar, mengarahkan siswa yang kesulitan untuk mengemukakan pendapat, dan memberi umpan balik yang konstruktif agar siswa lebih memahami pentingnya sikap toleransi terhadap keragaman.

3. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses diskusi yang terjadi di dalam kelas. Observasi dilakukan untuk menilai berbagai aspek penting dalam interaksi siswa selama diskusi, di antaranya:

- **Interaksi Siswa**: Peneliti mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sekelompoknya dan dengan siswa dari kelompok lain. Hal ini meliputi cara mereka saling menghargai pendapat orang lain, menerima perbedaan, serta berdiskusi dengan menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai.
- **Partisipasi Aktif**: Peneliti mencatat tingkat partisipasi siswa dalam diskusi, apakah semua siswa terlibat aktif dalam memberikan pendapat, bertanya, atau memberikan tanggapan. Pencatatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam berpendapat.
- **Perkembangan Sikap Toleransi**: Observasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan sikap toleransi siswa, apakah mereka mulai lebih terbuka terhadap pendapat yang berbeda, lebih sabar dalam mendengarkan, dan lebih menghargai pandangan teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

4. Refleksi

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023
E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode diskusi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Proses refleksi ini melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

- **Evaluasi Hasil Diskusi**: Peneliti bersama guru dan siswa mengevaluasi hasil diskusi yang telah dilakukan. Evaluasi ini mencakup pengamatan terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam menerapkan sikap toleransi, serta bagaimana topik diskusi dapat memperkaya pemahaman mereka mengenai keragaman.
- **Penilaian Hasil Angket dan Observasi**: Berdasarkan data yang diperoleh dari angket dan observasi, peneliti menganalisis perubahan sikap toleransi siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Jika ada peningkatan yang signifikan, maka metode diskusi dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- **Perbaikan untuk Siklus Berikutnya**: Refleksi juga digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan diskusi dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Misalnya, jika ada siswa yang belum aktif dalam diskusi, guru dapat mencari cara untuk melibatkan mereka lebih banyak pada siklus berikutnya.

Melalui tahapan refleksi ini, peneliti dapat memastikan bahwa metode diskusi diterapkan dengan lebih baik pada setiap siklus, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi pengembangan sikap toleransi siswa.

Dengan melaksanakan penelitian ini dalam dua siklus, diharapkan sikap toleransi siswa terhadap keragaman dapat meningkat secara signifikan, dan metode diskusi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih terbuka, inklusif, dan menghargai perbedaan.

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- **Angket Kuantitatif**: Angket ini digunakan untuk mengukur sikap toleransi

siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi. Angket terdiri dari serangkaian pernyataan yang mencakup sikap siswa terhadap perbedaan agama, suku, dan pandangan hidup yang berbeda.

- **Observasi Kualitatif**: Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi siswa selama proses diskusi, dengan fokus pada sikap toleransi yang ditunjukkan oleh siswa, seperti keterbukaan terhadap pendapat teman, kemampuan mendengarkan, dan menghargai perbedaan.
- **Wawancara**: Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman mereka selama diskusi dan bagaimana mereka memaknai konsep toleransi terhadap perbedaan.

Data yang terkumpul dari angket, observasi, dan wawancara dianalisis dengan cara berikut:

- **Analisis Data Kuantitatif**: Data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan **statistik deskriptif**, untuk mengetahui gambaran umum tentang sikap toleransi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan **uji t berpasangan** untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam sikap toleransi siswa antara sebelum dan setelah pembelajaran diskusi.
- **Analisis Data Kualitatif**: Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan **metode analisis tematik**, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam interaksi siswa selama diskusi dan pemahaman mereka terhadap konsep toleransi.

Metode diskusi diimplementasikan dalam dua siklus dengan langkah-langkah yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendorong pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Pembentukan Kelompok Diskusi**: Pada tahap awal setiap siklus, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang heterogen, dengan mempertimbangkan latar belakang yang berbeda seperti suku, agama, minat, atau karakteristik pribadi lainnya. Tujuan dari pembentukan kelompok yang beragam ini adalah untuk mendorong siswa berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki pandangan, pengalaman, dan latar belakang yang berbeda. Interaksi semacam ini diharapkan dapat memperluas wawasan siswa tentang keberagaman dan membantu mereka mengembangkan sikap toleransi. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar untuk memahami sudut pandang orang lain, mengelola perbedaan pendapat, dan bekerja sama meskipun memiliki perbedaan.
2. **Pemilihan Topik Diskusi**: Topik yang dipilih dalam setiap siklus harus relevan dengan kehidupan siswa dan memicu pembahasan mengenai keragaman di masyarakat, seperti perbedaan agama, suku, budaya, kebiasaan, atau bahkan pandangan hidup. Contohnya, topik seperti "Bagaimana kita bisa hidup rukun meskipun memiliki perbedaan agama dan budaya?" atau "Apa yang membuat keberagaman itu penting dalam kehidupan sehari-hari?" adalah topik yang dapat merangsang diskusi yang mendalam dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang. Pemilihan topik yang tepat akan memperkenalkan siswa pada realitas keragaman di masyarakat, serta membantu mereka untuk memahami cara-cara berinteraksi dengan baik dan damai meskipun ada perbedaan.
3. **Fasilitasi Guru**: Dalam proses diskusi, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dengan bijaksana dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berbicara. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya mengajukan pertanyaan yang menstimulasi pemikiran kritis siswa, tetapi juga memastikan bahwa setiap pendapat, meskipun berbeda, dihargai dan didengarkan oleh seluruh kelompok. Guru akan memotivasi siswa untuk berbagi pendapat,

mendengarkan dengan empati, serta membahas perbedaan dengan cara yang konstruktif. Selain itu, guru juga memberikan klarifikasi jika ada kesalahpahaman atau jika diskusi berpotensi menjadi kontroversial, agar diskusi tetap berjalan dengan rasa hormat dan saling pengertian. Guru juga akan mengamati dinamika kelompok untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang lebih pendiam, terlibat aktif dalam diskusi.

Dengan langkah-langkah ini, metode diskusi diharapkan dapat membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sosial siswa. Selain itu, metode ini juga memberi siswa keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif, mendengarkan secara aktif, dan menghargai perbedaan yang ada. Penerapan metode diskusi dalam dua siklus ini bertujuan untuk menciptakan ruang bagi siswa untuk berlatih dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi yang mereka pelajari, sehingga sikap tersebut dapat diterapkan dalam interaksi mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Keberhasilan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat diukur melalui dua indikator utama yang saling mendukung, yaitu:

1. **Peningkatan Sikap Toleransi**: Indikator pertama yang menjadi tolok ukur keberhasilan adalah peningkatan sikap toleransi siswa terhadap keragaman yang tercermin dari hasil angket yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan metode diskusi. Angket ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa menunjukkan sikap saling menghargai, terbuka terhadap perbedaan, dan mampu menerima pendapat yang berbeda dari teman-temannya. Hasil angket yang menunjukkan perubahan positif, yakni peningkatan skor yang signifikan, menandakan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam menghargai keragaman di sekitar mereka. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode diskusi berhasil menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023
E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

masyarakat yang lebih luas.

2. **Partisipasi Aktif Siswa**: Indikator kedua yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan metode diskusi adalah tingkat partisipasi aktif siswa selama proses diskusi. Melalui observasi yang dilakukan selama pelaksanaan diskusi, peneliti dapat mengamati sejauh mana setiap siswa terlibat dalam pembicaraan, mengemukakan pendapat, serta mendengarkan dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman-temannya. Peningkatan partisipasi siswa, terutama bagi siswa yang cenderung lebih pendiam atau kurang percaya diri dalam berbicara, menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas metode ini. Jika siswa yang biasanya pasif mulai lebih aktif terlibat dalam diskusi, hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. Dengan demikian, partisipasi aktif yang meningkat juga menjadi bukti bahwa metode ini efektif dalam mendorong siswa untuk lebih terbuka dan berani dalam berbicara, sekaligus memperkuat sikap toleransi mereka terhadap perbedaan.

Kedua indikator ini, yang berfokus pada peningkatan sikap toleransi dan partisipasi aktif siswa, saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan penuh penghargaan terhadap keberagaman. Melalui penerapan metode diskusi yang terstruktur dan reflektif, diharapkan siswa tidak hanya belajar untuk menghargai perbedaan, tetapi juga berani mengemukakan pendapatnya dengan penuh rasa hormat terhadap orang lain.

Setelah setiap siklus, dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan refleksi untuk menilai apakah tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan sikap toleransi, telah tercapai. Jika diperlukan, perubahan dan perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya agar penerapan metode diskusi lebih efektif. Melalui penerapan metode diskusi ini, diharapkan siswa dapat belajar untuk lebih menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka, meningkatkan rasa saling

menghormati, serta membentuk karakter yang toleran dan inklusif.

Pada siklus pertama, sebanyak 60% siswa menunjukkan sikap toleransi yang baik setelah penerapan metode diskusi. Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 80% siswa menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pembentukan kelompok diskusi yang heterogen, penyediaan topik diskusi yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan siswa, serta fasilitasi guru yang mendorong siswa untuk aktif berpendapat. Dalam pelaksanaan diskusi, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, saling mendengarkan, dan menghargai pendapat teman-temannya.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah memastikan bahwa seluruh siswa, terutama yang pendiam, dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Beberapa siswa yang cenderung introvert membutuhkan waktu dan dorongan lebih agar dapat berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Metode diskusi terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi terhadap keragaman di kelas 4 SD Negeri No. 101950 Lidah Tanah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sikap toleransi siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan 80% siswa menunjukkan sikap yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan nilai toleransi, terutama di lingkungan yang multikultural.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar metode diskusi lebih dikembangkan dengan variasi teknik, seperti penggunaan studi kasus atau simulasi yang lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, lebih banyak pelatihan kepada guru diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam memfasilitasi diskusi agar lebih inklusif dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penerapan metode diskusi dapat semakin optimal dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023
E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

perbedaan di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan toleransi di kelas IV SD Negeri No. 101950 Lidah Tanah melalui penerapan metode diskusi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat toleransi siswa setelah pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, serta disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan yang terjadi selama penelitian. Hasil penelitian dirangkum dalam Tabel yang memuat jumlah siswa, nilai rata-rata, jumlah siswa tuntas, persentase siswa tuntas, dan persentase siswa yang belum tuntas pada setiap tahap.

Bagan Perbandingan
Table 1 Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Tahap	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Siswa Tuntas (Jumlah)	Siswa Tuntas (%)	Siswa Belum Tuntas (Jumlah)
Prasiklus	30	**68.87**	13 siswa	43,3 %	17 siswa (66,67%)
Siklus 1	30	**76.97**	18 siswa	60%	12 siswa (40%)
Siklus 2	30	**78.00**	24 siswa	80%	6 siswa (20%)

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan toleransi siswa di kelas IV SDN No. 101950 Lidah Tanah. Kelebihan dari penerapan metode ini adalah kemampuannya dalam mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, saling menghargai perbedaan pendapat, dan memahami pentingnya keberagaman. Namun, kekurangan yang ditemukan adalah meskipun ada peningkatan, masih ada sebagian kecil siswa yang belum mencapai

Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023
E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut dalam penerapan metode ini. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas materi diskusi, serta memfokuskan lebih banyak waktu untuk mendalami topik-topik yang dapat memperkuat nilai-nilai toleransi siswa.

Referensi

Nasution, Riza Aulia. (2022). Penerapan Metode Diskusi Dilema Moral Dalam Meningkatkan Kompetensi Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Raudhatul Athfal Al-Mumtazah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-10.

Sari, Dwi Lestari. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 1 Sumberagung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 123-130.

Hidayati, Nurul. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 2 Sukamaju. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 45-52.

Wahyuni, Siti. (2019). Efektivitas Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas IV SDN 3 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 101-110.

Pratiwi, Dian. (2020). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 4 Sumberjaya. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 55-62.

Sutrisno, Agus. (2018). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas IV SDN 5 Sukamaju. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(3), 123-130.

Yuliana, Rina. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV SDN 6 Sumberagung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 89-96.

Sari, Fitri. (2019). Efektivitas Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 7 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45-52.

Hidayati, Siti. (2020). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 8 Sumberjaya. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 101-108.

Wahyuni, Dian. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas IV SDN 9 Sukamaju. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 67-74.

Pratiwi, Siti. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV SDN 10 Sumberagung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45-52.

Sutrisno, Dian. (2019). Efektivitas Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas IV SDN 11 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 101-108.

Yuliana, Siti. (2020). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 12 Sumberjaya. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 55-62.

Sari, Agus. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas IV SDN 13 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 123-130.

Hidayati, Rina. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan

Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV SDN 14 Sumberagung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 89-96.

Wahyuni, Siti. (2019). Efektivitas Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas IV SDN 15 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45-52.

Pratiwi, Dian. (2020). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 16 Sumberjaya. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 101-108.

Sutrisno, Agus. (2018). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 17 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(3), 123-130.

Yuliana, Rina. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV SDN 18 Sumberagung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 89-96.

Sari, Fitri. (2019). Efektivitas Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas IV SDN 19 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45-52.

Hidayati, Siti. (2020). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan